PENGARUH JUMLAH PENGUSAHA KENA PAJAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN)

(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees Periode 2012-2014)

THE INFLUENCE OF TOTAL TAXABLE ENTREPRENEURS AND ECONOMIC GROWTH OF VALUE ADDED TAX REVENUE

(Case Study At The Tax Office Bandung Karees Period 2012 2014)

Oleh :
Nazar Nasrulloh
21112259
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Difficult to achieve the tax revenue sector in particular value added tax in accordance with the target set. This is caused by employers who fail to report taxable notification of its VAT period and low economic growth led to acceptance of the lower value-added tax. The purpose of this study is to analyze the value-added tax from them, reporting taxable employers and economic growth.

The method used in this research is descriptive and verification method with quantitative approach. This study uses a sampling population saturated with the Tax Office Pratama Bandung Karees based on data reports the number of taxable businesses, economic growth and the amount of value added tax receipts for 36 months in 2012-2014. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

the findings that the taxable amount employers have a positive influence on the acceptance of the value added tax with posotof strong relationship. Besides increasing the economic growth impact the value added tax revenue with a strong positive relationship. From both these variables increase economic growth provides greater direct influence.

Keywords: Total Taxable Entrepreneur, Growth, Value Added Tax Receipts

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara yang berkembang adalah negara yang terus-menerus melakukan pembangunan nasional, sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia juga berupaya melakukan pembangunan nasional semaksimal mungkin yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik materil maupun spiritual, pembangunan dapat dilakukan bila dana yang diperlukan

memadai dan salah satu sumber dana yang digunakan untuk pembangunan berasal dari penerimaan pajak (Waluyo, 2011:2).

Salah satu jenis pajak yang mempunyai peranan besar dalam penerimaan pemerintah adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), PPN merupakan pajak yang dikenakan atas nilai tambah dari suatu komoditi dan dipungut pada setiap tahapan produksi, PPN hanya mempunyai satu macam tarif untuk berbagai kelompok komoditi dengan demikian maka pembagian beban pajak akan lebih merata karena setiap produk yang dijual dari berbagai industri dikenakan tarif pajak yang sama (Woro Utari, 2008).

Di Indonesia yang dimaksud dengan subjek Pajak Pertambahan Nilai yaitu Pengusaha Kena Pajak (PKP), PKP adalah orang atau badan yang bertempat tinggal atau berkedudukan di Indonesia yang dalam hubungan perusahaan atau pekerjaannya menghasilkan dan ada kemungkinan menyerahkan barang kena pajak dan mendistribusikan barang kena pajak didaerah pabean, mengimpor dan mengekspor barang kena pajak atau melakukan usaha jasa kena pajak (Soemitro 2011:36). Namun berdasarkan fakta/kondisi yang terjadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees menurut Muhammad Rukhiyadin yaitu banyaknya pengusaha yang tidak melaporkan usahanya untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak sehingga mengakibatkan gagalnya pencapaian target penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Muhammad Rukhiyadin, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan pada latar belakang diatas dan kemudian diidentifikasi pada sub bab identifikasi masalah, maka selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pajak Pertambahan Nilai.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees tentang pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis
   Diharapkan dengan penelitian ini, dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
2. Bagi Instansi
   Diharapkan sebagai bahan masukan dan evaluasi serta manfaat bagi kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees mengenai pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
3. Bagi Pihak Lain
   Diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat sebagai bahan referensi antara teori yang didapat dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dan sumbangan pemikiran bagi pihak lain atau pembaca yang memerlukan untuk dikembangkan lebih luas dan mendalam.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Pengusaha Kena Pajak

Pengertian Pengusaha Kena Pajak menurut Mohammad Yamin (2012:4) adalah:

> "Pengusaha Kena Pajak adalah Pengusaha yang melakukan penyerahan barang kena pajak dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak yang dikenai pajak berdasarkan undang-undang Perpajakan".

Sedangkan Pengertian Pengusaha Kena Pajak menurut Siti Resmi (2012:4) adalah :

> "Pengusaha Kena Pajak adalah pengusaha sebagaimana dimaksud dalam nomor 14 yang melakukan penyerahan BKP dan/atau penyerahan JKP yang dikenaikan pajak berdasarkan undang-undang PPN dan PPnBM, tidak termasuk Pengusaha kecil yang batasanya ditetapkan dengan keputusan Menteri Keuangan, kecuali Pengusaha Kecil yang memilih untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengusaha Kena Pajak adalah yang melakukan penyerahan barang kena pajak dan/atau penyerahan jasa kena pajak yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang PPN, tidak termasuk pengusaha kecil yang memilih untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (penjelasan Pasal 1 angka 15 UU PPN).

2.1.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

pengertian Pertumbuhan Ekonomi menurut Arsyad (2004:13) adalah sebagai berikut:

> "Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan kenaikan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk ataupun dari adanya perubahan struktur ekonomi"

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi menurut Sadono Sukirno (2010:9) adalah :

> "Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah".

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi menurut Sadono Sukirno (2012:13) adalah

"Pertumbuhan Ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang. Di setiap periode sesuatu masyarakat akan menambah kemampuannya".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang. Di setiap periode sesuatu masyarakat akan menambah kemampuannya, dan suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan PDB yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.

Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) menurut Sukirno (2011:34-35) mengatakan bahwa :

> "PDB (*Gross Domestic Product*/ GDP) merupakan nilai barang dan jasa suatu negara yang diproduksikan dalam satu tahun tertentu".

2.1.3 Pengertian Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

2.1.3.1 Pengertian Penerimaan Pajak

Pengertian Penerimaan Pajak menurut (John Hutagaol, 2007) adalah :

> "Sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintahan serta kondisi masyarakat".

Sedangkan pengertian penerimaan Pajak menurut (UU Nomor 17 Tahun 2010) adalah :

> "Penerimaan Pajak adalah semua penerimaan yang terdiri dari pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional".

Berdasarkan pengertian-pengertian penerimaan pajak tersebut dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak adalah semua penerimaan yang terdiri dari pajak baik dari dalam negeri maupun pajak perdagangan internasional sebagai pembiayaan Negara.

2.1.3.2 Pengertian Pajak Pertambahan Nilai

Pengertian Pajak Pertambahan Nilai menurut Supramono (2009:125) adalah :

> "Pajak pertambahan nilai merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi di dalam negeri (daerah pabean), baik konsumsi BKP maupun JKP".

Sedangkan Pengertian pajak pertambahan nilai menurut Supramono theresia woro Damayanti (2009:2005) adalah :

> "Pajak yang dikenakan atas konsumsi didalam negeri (daerah pabean), baik konsumsi barang kena pajak (BKP) maupun konsumsi jasa kena pajak (JKP)".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi oleh Jumlah Penhusaha Kena Pajak

Menurut Siti Resmi (2011:5) menyatakan bahwa :

> "Dengan banyakanya Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang memenuhi kewajibannya untuk melakukan penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) dan/atau Jasa Kena Pajak (JKP) yang dikenakan pajak berdasarkan undang-undang PPN dan PPnBM, maka akan menambah potensi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai".

Adapun menurut Haula Rosdiana et all, (2011:231) menyatakan bahwa :

> "Semakin banyaknya Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang patuh dengan hak dan kewajibannya untuk membayar pajak penghasilan maka semakin meningkatnya pnerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di Negara".

2.2.2 Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi menurut Edi Slamet Irianto (2013 : 98) adalah :

> "Semakin tinggi elastisitas pajak maka akan semakin tinggi pula pengamanan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dari setiap tambahan Pertumbuhan Ekonomi".

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Pandiangan (2001) mengemukakan bahwa :

> "terdapat hubungan positif antara penerimaan pajak pertambahan nilai dengan Produk Domestik Bruto".

Menurut Alex Sentami Putra, Amir Hasan dan Azhari (2012) mengemukakan bahwa:

> "Pertumbuhan ekonomi yang baik dan terus meningkat akan memberikan kontribusi pada penerimaan PPN karena pertumbuhan ekonomi yang baik akan menjamin terus terjadinya konsumsi barang dan jasa kena pajak di masyarakat".

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Jumlah Pengusaha Kena Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

H2: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2012:2) “Pada dasarnya Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian menurut Umi Narimawati (2008:127) menyatakan bahwa Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:1) mendefinisikan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan sifatnya, menurut Sugiyono (2003:14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

“1. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2. Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar”.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees. Penentuan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan objektif, untuk mendeskripsikan penelitian mengenai Pengaruh jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPn). Dan unit observasi pengamatan pada penelitian ini adalah Seksi Pengolahan Data dan Informasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul Pengaruh jumlah pengusaha kena pajak dan pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai, maka variabel-variabel yang akan diteliti dapat dibedakan atas dua variabel, yaitu:

1) Variabel *Independent* (Variabel X_1)
   Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel *independen* pertama dalam penelitian ini adalah “Pengusaha Kena Pajak”
2) Variabel *Independent* (Variabel X_2)
   Yaitu variabel yang ikut mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan terhadap variabel lain dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel *independent* kedua dalam penelitian ini adalah “Pertumbuhan Ekonomi”.
3) Variabel *Dependent* (Variabel Y)
   Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independent* (bebas). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel *dependent* adalah “Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPn)”.

3.3 Sumber Data

Sumber data ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Husein Umar (2008:41) menyatakan bahwa:

> "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram".

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian mengenai Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap penrimaan Pajak Pertambahan Nilai adalah data sekunder.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Pengertian populasi menurut Andi Supangat (2007:3) bahwa:

> "Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama".

Menurut Sugiyono (2011:80) tentang pengertian populasi yaitu:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 36 laporan bulanan mengenai data jumlah pengusaha kena pajak terdaftar baru, Jumlah Pertumbuhan Ekonomi (PDB) , jumlah realisasi dan target penerimaan pajak pajak pertambahan Nilai pada KPP Pratama Bandung Karees.
Keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel.

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2010:116) menjelaskan bahwa:

> "Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*".

Nonprobability Sampling menurut Sugiyono (2009:120) mengatakan bahwa:

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2010:122) menjelaskan bahwa:

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain

sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) mengatakan bahwa:

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Untuk menunjang hasil penelitian tersebut, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara:

a. Studi Pustaka
   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.
b. Dokumentasi
   Yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Pengertian rancangan analisis menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun menurut Sugiyono (2010: 31) mengemukakan bahwa:

"Analisis kuantitatif adalah dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) menjelaskan bahwa:

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan".

Sedangkan definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2007:352) adalah:

"Garis Regresi adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Pengusaha Kena Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap penerimaan pajak pertanmbahan nilai. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011:57) mengatakan bahwa:

"Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas".

Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Normalisasi

Menurut Ghozali (2011:58) mengatakan bahwa:

"Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) mengatakan bahwa:

"Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas".

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) mengatakan bahwa:

"Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas".

d) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mengatakan bahwa:

"Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan diuraikan hasil penelitian berkaitan dengan penerimaan pajak pertambahan nilai oleh pengusaha kena pajak dan pertumbuhan Ekonomi. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Pengusaha Kena Pajak terdaftar, Laporan Pertumbuhan Ekonomi dan Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilaii di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees selama 36 bulan pada periode 2012-2014.

4.1.1 Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan jumlah pengusaha kena pajak dan pertumbuhan ekonomi secara parsial dengan Penerimaan pajak pertambahan nilai.

a. Korelasi antara Jumlah Pengusaha Kena Pajak dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Hubungan antara Jumlah Pengusaha Kena Pajak dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai adalah sebesar 0,117 dengan arah positif. Artinya Jumlah Pengusaha Kena Pajak memiliki hubungan yang kuat dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai ketika tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Jumlah Pengusaha Kena Pajak meningkat maka Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai akan meningkat pula.

b. Korelasi antara Jumlah Pertumbuhan Ekonomi dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai adalah sebesar 0,869 dengan arah positif. Artinya Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan yang tinggi dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai akan meningkat.

Koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X^1" Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan "Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai serta variabel "X^2" Pertumbuhan Ekonomi dengan "Y" Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel X^2 terhadap Y yaitu sebesar 49,53% kemudian diikuti dengan Pengaruh X^1 terhadap Y yaitu sebesar 5,32%.

4.1 Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa pengujian dalam penelitian ini, selanjutnya terdapat beberapa hal yang akan dibahas pada bagian ini mengenai hasil pengujian untuk variabel Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dipengaruhi Jumlah Pengusaha ken Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi.

4.2.1 Pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada bulan Desember tahun 2012 terjadi kenaikan dan penurunan PKP yang juga berbanding lurus dengan bertambah dan berkurangnya Penerimaan PPn, hal ini menyatakan bahwa pada bulan tersebut perkembangan berbanding lurus dengan teori. Hal ini disebabkan karena berkurangnya jumlah PKP yang rutin menyetorkan atau melaporkan SPT-nya, namun terjadi lebih bayar dari jumlah uang yang disetor oleh PKP.

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa Jumlah Pengusaha Kena Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, besarnya pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Pertambahan Nilai adalah 5,32% dan sisanya sebesar 94,68% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu seperti Perubahan Tarif PPh, Pemeriksaan Pajak, Ekstensifikasi Pajak, dan yang lainnya. Hubungan Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai menunjukan hubungan kuat dan bertanda positif, artinya apabila semakin banyak Jumlah Pengusaha Kena Pajak, maka akan mempengaruhi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang dikeluarkan.

4.2.2 Pengaruh Jumlah Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Tahun 2012, Terjadi kenaikan dan penurunan Pertumbuhan Ekonomi yang juga berbanding lurus dengan bertambah dan berkurangnya Penerimaan PPn. Namun terjadi kejanggalan yaitu terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi namun terjadi penurunan pada penerimaan PPn, hal ini disebabkan karena Perlambatan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh menurunnya suplai barang impor.

Kemudian pada tahun 2013 Pada Terjadi kenaikan dan penurunan Pertumbuhan Ekonomi yang juga berbanding lurus dengan bertambah dan berkurangnya Penerimaan PPn. Hal ini dapat berarti bahwa elastisitas pajak sudah cukup tinggi maka semakin tinggi pula pengamanan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dari setiap tambahan Pertumbuhan Ekonomi.

Tahun 2014 pada bulan Terjadi kenaikan dan penurunan Pertumbuhan Ekonomi yang juga berbanding lurus dengan bertambah dan berkurangnya Penerimaan PPn. Menurunnya pertumbuhan ekonomi namun penerimaan PPn meningkat, hal ini disebabkan karena adanya lebih bayar daripada pajak yang disetorkan dari para wajib pajak.

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai adalah 55,29% dan sisanya sebesar 44,71% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu seperti Perubahan Tarif PPh, Pemeriksaan Pajak, Ekstensifikasi Pajak, dan yang lainnya. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai menunjukan hubungan kuat dan bertanda positif, artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi bertambah, maka akan mempengaruhi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sentami Putra, Dr. H. Amir Hasan MS, MM., Ak. dan Drs. Azhari, MA., Ak. Jom Fekon Vol. 1 no. 2 Oktober 2014 . *Effect of Total Taxable Entrepreneurs (PFM), Income Per Capita, Inflation, And Economic Growth of Revenue Service Tax Vat Office Pekanbaru*.

Arif Rakhman Analisis, *2012 Pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak Dan Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Studi Kasus Pada Universitas Sumatra Utara Periode 2012 Jurnal Ekonomi dan Bisnis.*

Anggito Abimanyu. 2015 Kepala PT Bank Rakyat Indonesia. *Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Nasional.*

Badan Pusat Statistik. *http://bps.go.id/ Diakses Pada tanggal 28 Juli 2015*

Encep Herdiana, 2012. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak*. Diakses Pada https://www.google.co.id/search?site=&source=hp&q=Encep+Herdiana%2C+2012&oq=Encep+Herdiana%2C+2012&gs_l=hp.

Edi Slamet Irianto. 2013. *Pajak Kepemimpinan dan Masa Depan Lintas Generasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Erly Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Fuad, Rahmany.2015. *Menkeu Tingkatkan Target Realisasi Pajak/ Lembaga*. Diakses pada 2015 dari Web:http://www.pajak.go.id/

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro

Husein Umar, 2005, *"Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis",* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Liberti Pandiangan.2011. *Sosialisasi SPT Tahunan Digelar Serentak*. Diakses pada 2015 dari Web: http://www.mediaindonesia.com/

Mardiasmo, 2006. *Perpajakan, Edisi Revisi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Mardiasmo. 2009. *Perpajakan. Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta. Penerbit Andi

Mardiasmo. 2011.*Perpajakan*. Yogyakarta: Andi

Mekar Satria Utama. 2015. *Rendahnya realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai tahun ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi*.

Murni, Asfia. *2009*. *Ekonomika Makro*. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Refika. Aditama.

Resmi, Siti, Dra, M.M, Akt.Edisi 6 2011.*Perpajakan Teori dan Kasus*, Jakarta: Salemba Empat.

Sadono, Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.

Santoso, Singgih, 2000, *Buku Latihan SPSS : Statistik Parametrik*,ElexMedia Computindo, Jakarta

Santoso, Singgih, 2007, *Structural Equation Modelling : Konsep dan Aplikasi dengan AMOS*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta

Siti Resmi.2012.*Perpajakan :Teori dan Kasus*,Edisi : 6 Jilid 2 Jakarta : Salemba Empat

Suahasil Nazara.2015. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sekitar 4,8 Persen Tahun 2015 Atau Lebih Rendah Dibanding Periode Tahun Lalu Sebesar 5 Persen*

Sugiyono. 2001, *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta Bandung

Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R*&D. Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung : Alfabeta

Supramono, Damayanti.2009.Perpajakan Indonesia.Andi. Yogyakarta.

Sukardji untung, 2000. *Pajak Pertambahan Nilai*, Rajawali Pers, Jakarta

Theresia Woro Damayanti dan Supramono. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Andi

Uma Sekaran. 2003. *Research Methods For Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat

Umar Husein. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.
Kualitatif, dan R&D).Bandung : Alfabeta.

Umi Narimawati, 2008. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*.Bekasi: Penerbit Genesis.

Waluyo. 2008. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.